

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN TERHADAP DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KOTA BATAM PERIODE 2012-2016

Baru Harahap

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: baruharahap01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net income and financing activities cash flow on dividend policy of Manufacturing companies in Batam. The study population Manufacturing company in Batam City period 2012-2016. The sampling technique used in this research is purposive sampling method and based on the technique, the number of samples qualified are 11 companies with a period of 5 years (2012-2016), the sample is 44 samples. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the data analysis show that there are positive influence which significant between net income on dividend policy. There is no positive influence between the financing activities cash flow on dividend policy.

Keywords: *net profit, cash flow financing activities and dividend policy*

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak pilihan para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena & Malinda, 2011:12).

Labanya bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Labanya bersih dinilai dengan satuan rupiah. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba. Dalam kegiatan jual beli saham, informasi keuangan khususnya labanya bersih suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cerminan atau tolak ukur seorang investor untuk mengambil keputusannya berinvestasi. Labanya bersih juga membantu para investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan menafsirkan risiko atau kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu. Pengumuman informasi akuntansi khususnya informasi labanya bersih akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dimasa yang akan datang.

Perusahaan-perusahaan yang telah *Go Public* wajib mengungkapkan informasi penting melalui Laporan Tahunan dalam bentuk Laporan Keuangan yang meliputi: neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan ini adalah untuk mempertanggungjawabkan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan dan didalam laporan keuangan juga terdapat informasi-informasi mengenai keuangan perusahaan yang di dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga dan masyarakat.

Laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi adalah laporan laba rugi dan arus kas. Laporan laba rugi melaporkan profitabilitas perusahaan selama periode tertentu dan laporan arus kas bisa membantu para investor untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu. Komponen yang sangat diperhatikan pada laporan laba rugi oleh investor adalah laba bersih. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan menafsirkan risiko dalam investasi. Informasi laba bersih juga bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode tertentu.

Arus kas perusahaan diklasifikasi menjadi tiga kelompok yaitu arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Arus Kas Operasi yaitu berbagai aktivitas dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Arus Kas Investasi adalah semua aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Arus Kas Pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya. Dan arus kas pendanaan adalah semua yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

Pelaporan keuangan merupakan sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian Dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya.

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, serta para pemegang saham. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal yang berisiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai yang lain. Adapun tujuan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2012: 3-5).

Ketidakpastian dipasar modal cukup tinggi, sehingga para investor dalam mengambil tindakan ekonomi harus menentukan portofolio investasi yang paling optimal untuk meminimal ketidakpastian yang dihadapi investor sehubungan dengan investasi yang ditanamkannya. Untuk itu para investor memerlukan informasi untuk memilih waktu yang tepat guna menentukan apakah membeli, menjual, atau menahan suatu sekuritas. Keuntungan yang diperoleh investor yang menanamkan sahamnya pada pasar modal adalah dividen. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan emiten besar, maka dividen yang dibagikan juga besar, sedangkan jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan kecil maka dividen yang dibagikan relatif kecil.

Penelitian mengenai pengaruh informasi laba bersih, informasi arus kas dan publikasi deviden sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian (Widodo & Setiawan, 2013) yang berjudul Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum publikasi laporan keuangan dan publikasi dividen tidak mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Penelitian (Sinaga, 2011), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa informasi laba

bersih dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian (Gantowati & Sulistiyani, 2013), dalam penelitian yang berjudul Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Dividen Pada Perusahaan Yang Masuk *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2004-2006. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengumuman dividen perusahaan CGPI direaksi oleh pasar yang ditunjukkan dengan adanya variabilitas tingkat keuntungan saham dan ditunjukkan dengan adanya volume perdagangan saham yang signifikan disekitar tanggal pengumuman.

Dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki. Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Dividen diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah saham yang dimiliki (Baridwan, 2012: 233). Sedangkan menurut (Fuad, 2011: 244) dividen adalah bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Dividen dapat dibagi dalam bentuk uang tunai, aktiva, dan saham baru. Pembagian yang sering dilakukan adalah dalam bentuk uang. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif perlembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laba Bersih

Menurut akuntansi, yang dimaksudkan dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Berdasarkan konsep akuntansi keuangan SFAC No. 1 FASB 1978 bahwa informasi mengenai laba dan komponen-komponennya memiliki fokus utama dari laporan keuangan dimana diukur oleh pertambahan perhitungan akuntansi umum yang memungkinkan indikasi yang lebih baik dari pelaksanaan usaha dagang dibandingkan informasi tentang tanda terima peredaran uang dan pembayaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa para investor, kreditor dan yang lainnya sering menggunakan laporan pendapatan dan informasi mengenai laba dan komponen-komponennya dalam bermacam-macam cara dan tujuan untuk menaksir prospek mereka untuk aliran kas dari investasi dalam pinjaman untuk usaha.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2015:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. SFAC No. 1 (*dalam* Belkoui, 2015: 332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Menurut (Prastowo, 2015: 346-347) laba akuntansi merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode.

2. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Kegiatan pendanaan meliputi kegiatan dengan pemilik dan kreditor yang berpengaruh pada kas, seperti penyeteroran modal dan pengambilan prive (pada perusahaan perorangan) atau pembagian dividen tunai (pada perusahaan perseroan), dan penarikan bank serta pelunasannya (Sugiri, 2011:23).

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2012:10) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Menurut (Prastowo, 2012: 35), menjelaskan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang

dan modal (ekuitas) perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya (Rudianto, 2012: 18).

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau oblogasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi.

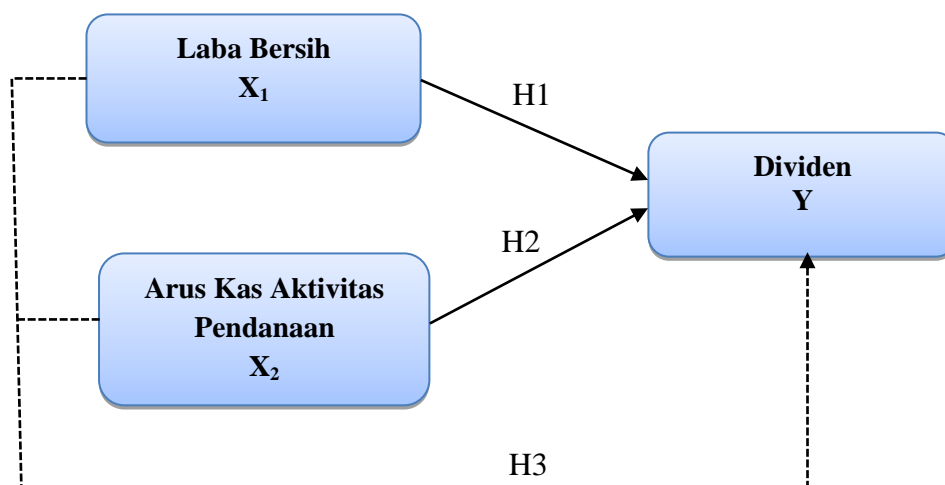
3. Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen pada saat ini. Jadi aspek utama dalam kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan (James, 2012: 270). Menurut (Sartono, 2012: 281) “kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang”. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Sartono, 2012: 265).

Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2013: 60) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hasil hipotesis. Sedangkan Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini ialah “**Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam Periode 2012-2016**”. Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis:

H₁: Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam Periode 2012-2016.

H₂: Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam Periode 2012-2016.

H₃: Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam Periode 2012-2016.

METODE

(Efferin, 2012: 48) mengemukakan bahwa desain penelitian (*research design*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian.

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Laba Bersih (X₁), dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X₂) dan variabel dependennya (terikat) adalah *Dividen* (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2013: 57). Metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan beberapa alasan dengan teknik yang digunakan yaitu *porposive sampling*. *Proposive Sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur yang terdaftar sebelum periode 2012 - 2016.
- b) Perusahaan yang di *listing* selama periode 2012 - 2016.
- c) Laporan keuangan telah diaudit per 31 Desember periode 2012 - 2016.

Dengan menggunakan metode analisisnya adalah regresi berganda, yaitu suatu Metode yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas (*independent variables*). Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012: 27):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + kX_{ki} + \varepsilon_i$$

Model perkiraan regresi linear dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i \quad \text{Rumus 1. Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan :

Y = Dividen

β_0 = konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Laba Bersih (X₁)

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X₂)

X₁ = Laba Bersih

X_{2i} = Arus Kas Aktivitas Pendanaan

ε_i = *epsilon* (faktor lain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1). Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

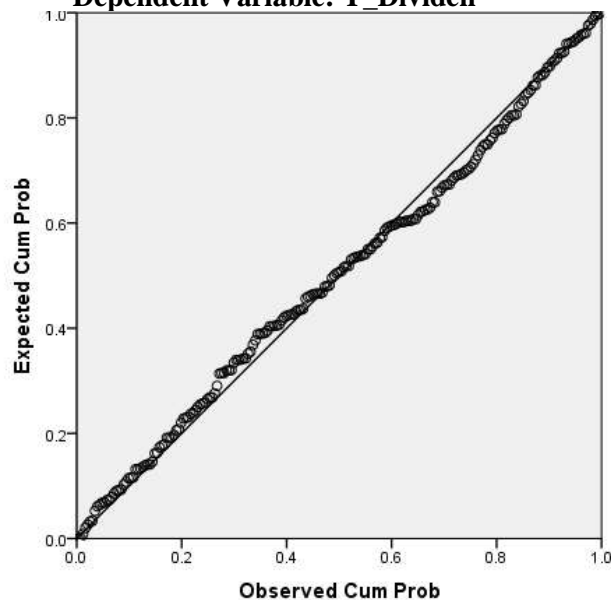
Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0.372	2.692	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₂	0.373	2.684	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas semua variabel diatas memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

2). Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y_Dividen

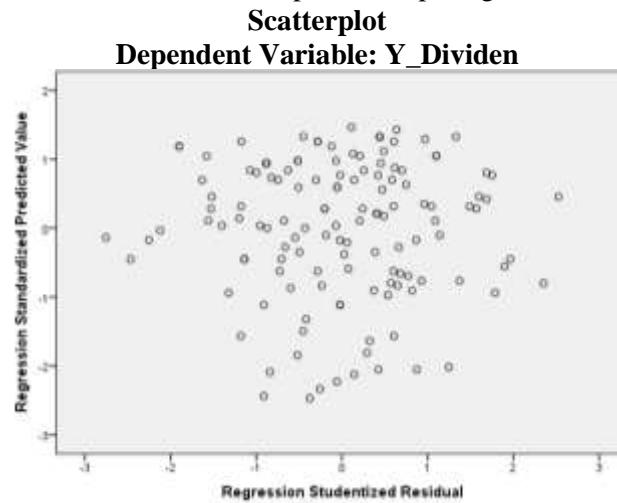


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas di atas, menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal untuk variabel dependen *Dividen*. Penyebaran tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan normal dan model regresi tersebut layak untuk dipakai.

3). Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

B. Hasil Uji Hipotesis

1). Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Linear*)

Untuk uji hipotesis ini digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Linear*).

Tabel 2. Hasil Uji Regrsi Linier Berganda

Dependent Variable: Dividen (Y_Dividen)			
Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>		
	B	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	3.149	0.620	0.002
Laba Bersih (X ₁)	0.832	0.470	0.004
Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X ₂)	0.578	0.487	0.001

Persamaan regresi dan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.149 + 0.832X_1 + 0.578X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap 1 skor Laba Bersih (X₁) bertambah dengan satu-satuan maka akan mempengaruhi Y_Dividen sebesar **0.832 (83.20%)**, dan setiap 1 skor Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X₂) bertambah maka akan mempengaruhi Y_Dividen sebesar **0.578 (57.80%)** selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.

2). Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Dependent Variable: <i>Dividen</i> (<i>Y_Dividen</i>)				
Variabel	Unstandardized Coefficient			Kesimpulan
	B	t	Sig.	
(Constant)	3.149	0.620	0.002	Signifikan
Laba Bersih (X_1)	0.832	0.470	0.004	Signifikan
Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X_2)	0.578	0.487	0.001	Signifikan

a. Hasil Pengujian Laba Bersih (X_1) Terhadap *Dividen* (*Y_Dividen*)

Hasil dari terhadap variabel dependen *Dividen* yang diukur dengan *Y_Dividen* sebesar **0.004** dan nilai koefisien sebesar **0.832 (83.2%)**. Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*. Nilai koefisien **0.832 (83.2%)** menunjukkan arah pengaruh positif dari Laba Bersih.

Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*. Hal ini mungkin disebabkan Laba Bersih pada setiap perusahaan nilai tidak tetap sehingga modal kerja perusahaan juga sering berubah sehingga *Dividen* juga sering mengalami perubahan.

b. Hasil Pengujian Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X_2) Terhadap *Dividen* (*Y_Dividen*)

Hasil dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap variabel dependen *Dividen* yang diukur dengan *Y_Dividen* sebesar **0.001** dan nilai koefisien sebesar **0.578 (57.8%)**. Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*. Nilai koefisien **0.578 (57.8%)** menunjukkan arah pengaruh positif dari Arus Kas Aktivitas Pendanaan.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*. Hal ini mungkin disebabkan rata-rata perusahaan sampel melaksanakan penagihan piutangnya dengan lancar sehingga modal kerja perusahaan meningkat dan meningkatkan *Dividen*.

3). Hasil Uji F

Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Y_Dividen</i>	326.682	0.000	Signifikan

c. Hasil Pengujian Variabel Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X_2) secara simultan Terhadap *Dividen* (*Y_Dividen*)

Berdasarkan hasil uji F, nilai F yang diperoleh untuk variabel dependen *Dividen* sebesar **326.682** dengan nilai probabilitasnya **0.000**. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi *Dividen*.

4). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen	R	R Square	Adjusted R Square
Y_Dividen	87.90%	77.20%	77.00%

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) untuk model penelitian penulis adalah sebesar **77.00%**. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar **77.00%** ini mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar **77.00%**, sedangkan **23.00%** lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, menunjukkan bahwa:

1. Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*. Hal ini mungkin disebabkan nilai persediaan pada setiap perusahaan nilai tidak tetap sehingga modal kerja perusahaan juga sering berubah sehingga *Dividen* juga sering mengalami perubahan.
2. Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*. Hal ini mungkin disebabkan rata-rata perusahaan sampel melaksanakan penagihan piutangnya dengan lancar sehingga modal kerja perusahaan meningkat dan meningkatkan *Dividen*.
3. Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen*.

SARAN

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan data dengan memperluas tahun penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain guna untuk menambahkan tingkat determinasi model penelitian seperti siklus konversi kas, *quick ratio*, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, tingkat perputaran aset, tingkat perputaran penjualan dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. (2012). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed. (2015). *Accounting Theory Teori Akuntansi Buku Dua*, Salemba. Empat: Jakarta.
- Dandago, K. I. (2014). *Impact of Overhead Costs Apportionment on Selling Price Determination in Malaysian Automobile Manufacturing Industry*. *Asian Journal of Finance & Accounting*, ISSN 1946-052X, 2014, Vol. 6, No. 1.
- Efferin, S., Darmadji. (2012). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Fuad, Al. Haryono. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gantowati & Sulistiyani. (2013). *Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Dividen Pada Perusahaan Yang Masuk Corporate Governance Perception Index Tahun 2004-2006*.

- Hery. (2011). *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Gava Media, Yogyakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. (2012). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Cetakan kelima,. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan. Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Martalena & Malinda, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Penerbit Andi: yogyakarta.
- Muqodim. (2015). *Teori Akuntansi*, Edisi ke-1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Noverdianto, Sri. (2013). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo.
- Purba, Suzan & Mahardika. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara)*. ISSN : 2355-9357, *e-Proceeding of Management*: Vol.4, No.2 Agustus 2017.
- Prastowo, Dwi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sofyan, Syafri. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiri, Slamet. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. YKPN. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Suryani, Arfan & Djalil. (2012), *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, No. I, November 2012, ISSN 2302-0164, pp. 30- 42.
- Sinaga. (2011). *Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010*.
- Trisnawati. (2013). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba. Empat.
- Triatmojo. (2016). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur*. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016, ISSN: 1907-9958.
- Warsono. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Jilid I, Malang: Banyumedia Publishing.
- Widodo & Setiawan. (2013). *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*.